

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lagu perjuangan merupakan simbol perlawanan melalui syair-syairnya yang membangun semangat perjuangan yang bersifat konstruktif. Lagu perjuangan dapat diartikan sebagai musik yang memicu perasaan dan emosi bagi setiap individu dari bangsa dan negara tersebut dan memberikan perasaan tersendiri yang membedakannya dari musik negara atau bangsa lain. Dengan kata lain, lagu perjuangan diciptakan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa nasionalisme serta semangat perjuangan pantang menyerah. Lagu perjuangan bukan hanya sebagai sarana pembangkit rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap bela negara atau rasa patriotisme sehingga lagu perjuangan merupakan salah satu pilar penting dalam berdirinya suatu bangsa (Mintargo, 2021, p. 2).

Lagu perjuangan disebut juga sebagai lagu wajib, yaitu lagu yang berisi tentang peristiwa perjuangan kemerdekaan dan berisi tentang perjuangan para pahlawan yang telah berjuang melawan para penjajah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lagu wajib didefinisikan sebagai lagu yang harus dinyanyikan dalam suatu upacara, perlombaan, dan sebagainya. Sehingga dengan kata lain, lagu wajib merupakan lagu yang diperdengarkan atau dinyanyikan dalam acara-acara salah satunya dalam acara resmi kenegaraan.

Ciri-ciri lagu wajib, yaitu :

1. Lirik lagu bertujuan menanamkan sikap cinta tanah air, nasionalisme, kepahlawanan, rela berkorban demi bangsa dan negara.
2. Biasanya menggunakan irama yang semangat atau berupa himne.
3. Diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Lagu-lagu perjuangan dikumandangkan sebagai wujud ekspresi emosional guna membangkitkan semangat persatuan bangsa dan sebagai sarana pendidikan karakter yang berbasis rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap tanah air. Sesuai fungsinya kecintaan pada tanah air difahami masyarakat bahwa patriotisme dapat diekspresikan dalam perjuangan, misalnya para pemimpin pergerakan berusaha menyadarkan rakyatnya melalui pidato dan tulisan opininya tentang perjuangan, para pejuang dengan fisik dan kemampuan strategi tempurnya bergerak di garis depan, sedangkan seniman dengan karya ciptanya berjuang mendorong semangat para pejuang bela negara melalui lagunya dengan memotivasi perjuangan bergerak digaris belakang (Mintargo, 2021, p. 6). Lagu-lagu perjuangan dirasakan sebagai kekuatan yang mampu mempengaruhi setiap individu atau kelompok yang dapat merubah situasi keadaan yang pesimis menjadi sikap optimis, serta mampu menggerakkan keinginan yang positif menjadi perbuatan yang konstruktif.

Peringatan hari besar nasional biasanya dilakukan dengan mengumandangkan lagu-lagu perjuangan dengan tujuan meningkatkan integritas sosial guna membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa untuk

mencegah munculnya disintegrasi bangsa. Mengingat kembali ingatan bangsa melalui lagu-lagu perjuangan menjadi tonggak sejarah lahirnya kesadaran tentang arti persatuan dan kesatuan bangsa dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Melalui lagu-lagu perjuangan, para pahlawan bangsa dahulu mampu merebut dan mempertahankan kemerdekaan, maka pada saat ini lagu-lagu perjuangan juga masih digunakan oleh berbagai pihak untuk menjaga tetap membaranya semangat perjuangan, misalnya dikalangan kesatuan TNI dan Polri (Mintargo, 2021, p. 9).

Pada tahun 1948, Korea terpecah menjadi Korea Utara dan Korea Selatan. Pasukan Korea Utara melakukan invasi secara tiba-tiba ke Korea Selatan melalui garis paralel 38 derajat lintang utara pada dini hari tanggal 25 Juni 1950, ditandai sebagai mulainya Perang Korea. Dalam tiga hari, pasukan Korea Utara berhasil menduduki kota Seoul dan terus menyerbu ke bagian Selatan untuk melakukan invasi ke seluruh wilayah Korea Selatan. Selanjutnya Perang ini berlangsung selama 3 tahun hingga 27 Juli 1953. Perang 3 tahun ini memiliki dampak yang sangat besar karena menewaskan jutaan jiwa. Diprediksi seperlima dari populasi seluruh semenanjung Korea saat itu telah menjadi korban perang (KBS WORLD Radio, 2020).

Sehari setelah Perang Korea terjadi, seorang penyair Korea bernama Park Doojin menulis sebuah lagu patriotik yang disebarakan dalam bentuk pamflet dicetak dan didistribusikan oleh Dinas Informasi Publik Korea sebagai bagian dari propaganda perang. Lagu ini diajarkan kepada anak-anak SMP dan SMA sampai tahun 80-an, ketika gerakan anti-komunisme berada dipuncaknya. Saat ini lagu ini

hanya dimainkan pada saat Perayaan Hari Perang Korea yang diperingati setiap tanggal 25 Juni untuk merefleksikan sejarah Perang Korea dan memperingati semangat patriotik dan veteran (South Korean security Internet newspaper, 2005).

Lirik lagu menyampaikan pesan sang pembuat kepada pendengarnya tidak terkecuali lagu perjuangan yang sarat akan makna perjuangan, cinta tanah air dan perjuangan. Pemahaman makna lirik lagu dapat dilakukan dengan menggunakan teori semiotika. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisa makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu. Barthes (dalam Fatimah, 2020: 46) berpandangan bahwa semiotika adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Semiotik pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat mencampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak dikomunikasikan tetapi juga merekonstruksi sistem terstruktur dari tanda. Dalam teori Roland Barthes, perlu menganalisis 3 aspek makna dari sebuah ungkapan, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau harafiah. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang muncul menurut pandangan pribadi. Terakhir, makna mitos merupakan makna yang memberikan konfirmasi untuk nilai-nilai dominan yang berlaku pada masa tertentu.

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti objek dengan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisa makna denotatif dan konotatif yang ada dalam lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래). Lagu ini memiliki sejarah sebagai lagu yang dinyanyikan untuk memperingati perang Korea.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotatif dalam lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래)?
2. Bagaimana makna konotatif dalam lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래)?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan makna denotatif dalam lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래)
2. Untuk mendeskripsikan makna konotasi dalam lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래)

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan mengenai penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan, sumber referensi dan informasi dalam pengembangan wawasan dan ilmu budaya bagi penelitian karya ilmiah selanjutnya khususnya pada kajian semantik dalam pemaknaan lagu, khususnya lagu perjuangan berbahasa Korea.

2) Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan referensi mengenai lagu perjuangan Korea Selatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak profesional maupun non-profesional.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisis dengan desain penelitian deskriptif. Melalui metode ini, peneliti akan menjabarkan makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래).

Metode tersebut dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Data utama yang dikumpulkan berupa kata, frasa, atau gambar yang

bermakna, hal tersebut dapat menjadi pemicu munculnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Bogdan dan Taylor (1992, dalam Lms Spada Kemendikbud, 2014) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari yang diamati. Pada penelitian kualitatif dipakai untuk menganalisis makna tersirat dari suatu bahasa (Wibowo, 2011:21 dalam Magany 2022:11). Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian deskriptif proses analisis yaitu terdiri dari menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko & Ahmadi, 2015 dalam Magany 2022:11).

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래) yang disadur dari Album “의식의 노래” Oasis Music Choir dan translate bahasa Inggrisnya dari akun youtube 瑞鶴の海鷲 (*Zuikaku no umi washi*). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, skripsi, artikel, buku teks atau *e-book* dan berbagai sumber daring yang didapatkan dari internet.

6. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini merupakan gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Penyusunan data hasil penelitian akan disajikan secara sistematis dan sistemis dalam empat bab dan dijabarkan sebagai berikut.

Bab 1 adalah Pendahuluan. Bab 1 merupakan bab awal yang memiliki 7 sub-bab yang terdiri latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian data sebagai sub-bab terakhir.

Bab 2 adalah Kajian Pustaka. Bab 2 merupakan bagian yang menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian. Pada bab ini, akan dilakukan pemaparan beberapa teori dan pemikiran para ahli bahasa yang berhubungan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mendukung paparan penulis dalam membahas topik tersebut. Pada bab ini juga, dilakukan perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan untuk mencari perbedaan sebagai pembuktian keaslian penelitian.

Bab 3 adalah Hasil dan Pembahasan. Bab 3 berisi analisis, pembahasan, serta hasil pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu dengan analisis data terhadap lirik lagu *Yukioeui Norae* (6.25 의 노래) menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Bab 4 adalah Simpulan dan Saran. Bab 4 merupakan bagian akhir dari skripsi dengan membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan serta membuat saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan tulisan ini. Bagian akhir diisi dengan daftar sumber referensi berupa jurnal, skripsi, artikel, buku teks atau *e-book* dan berbagai sumber daring dari internet.